

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari penggunaan kantong plastik. kantong plastik merupakan bagian penting dalam keperluan sehari-hari. Misalnya untuk minum, membungkus makanan, tempat berbelanja dan masih banyak lagi kegunaan kantong plastik. dilihat dari peningkatan penggunaan kantong plastik tentunya plastik menjadi salah satu bagian dalam kehidupan masyarakat, mengingat kantong plastik merupakan barang yang praktis dan mudah ditemukan dimana-mana. Tanpa masyarakat sadari bahwa penggunaan kantong plastik yang berlebihan akan berdampak kepada kerusakan lingkungan dan makhluk hidup terutama manusia.

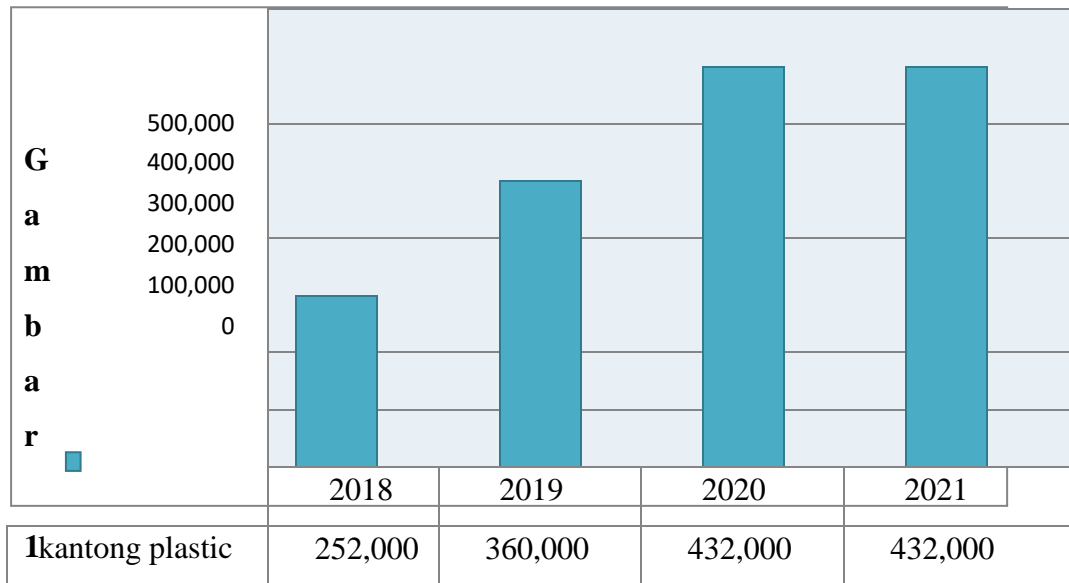
Permasalahan sampah plastik di Kota Palembang merupakan masalah yang serius yang harus segera diantisipasi. Pemerintahan Kota Palembang melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan mencatat setidaknya ada 1.500 ton sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Palembang setiap harinya.(<https://sumeks.co>, 2020). Menurut Edward Chandra selaku kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang bahwa 5 juta penduduk penyumbang sampah terbesar di Sumatera Selatan dengan rincian rumah tangga sebagai penyumbang sampah plastik terbesar. Setiap harinya Kota Palembang menghasilkan sampah sebesar 1.000 ton pada tahun 2019. (<https://kumparan.com>, 2019)

Sampah plastik terkhususnya kantong plastik mengakibatkan dampak buruk bagi makhluk hidup karena sampah kantong plastik ini merupakan sampah yang memiliki sifat yang kuat sulit untuk teruraikan oleh tanah setidaknya setelah tertimbun 100 hingga 500 tahun lamanya, tidak hanya itu saja sampah kantong plastik menyebabkan berkurangan tingkat kesuburan pada tanah . adapun beberapa dampak sampah plastik pada lingkungan (Rahayu, 2018), yaitu:

1. Sampah kantong plastik yang terbakar akan menjadi polusi pada udara, asap yang dihasilkan dari bakaran sampah plastik akan

2. mengakibatkan pencemaran pada makhluk hidup melalui udara yang terhirup oleh manusia, hewan bahkan tumbuhan. Asap tersebut dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti gangguan pernapasan, kanker, pembengkakan hati, dan gangguan sistem saraf.
3. Sampah kantong plastik akan menyebabkan penyumbatan pada saluran air yang dapat menjadikan tempat berkembang biak nyamuk dan lingkungan yang kurang sehat.
4. Pembuangan sampah plastik secara sembarangan, seperti dibuang ke DAM atau saluran air yang dapat mengakibatkan pendangkalan
5. sungai, saluran air, selokan dan penyumbatan air yang dapat menyebabkan terjadinya banjir
6. Kualitas air akan semakin memburuk karena banyaknya sampah plastik yang mengandung bahan kimia.
7. Sampah plastik akan mengganggu jalur terserapnya air ke dalam tanah.

Ada beberapa daerah di Indonesia yang merupakan penyumbang sampah terbesar yaitu Kota Jakarta sampah dihasilkan sekitar 6.000 hingga 6.500 ton per hari. Di Pulau Bali, sampah yang dihasilkan sudah menyentuh angka 10.725 ton per hari. Sedangkan di kota Palembang, peningkatan jumlah sampah naik sangat tajam dari 700 ton per hari menjadi 1.200 ton per hari. Sampah yang dihasilkan Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton per hari atau 0,7 kilogram per orang. pada 2014, data statistik sampah di Indonesia mencatat bahwa Indonesia menduduki Negara penghasil sampah plastik kedua terbesar di dunia setelah Cina. (<https://geotimes.co.id>, 2015).



Gambar 1.1 perhitungan sementara sampah plastik

Sumber : WalhiSumsel.or.id

Jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Indonesia, jumlah sampah per hari dari Kota Palembang masih relatif rendah. Akan tetapi, jika melihat perkembangan kota dan penduduknya maka tidak mungkin jumlah sampah dari Kota Palembang dapat menyamai kota-kota besar lainnya. Pada tahun ini Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan belum bisa mengeluarkan angka rinci data sampah di Sumatera selatan. Diprediksi setiap tahunnya jumlah sampah yang berasal dari Kota Palembang bakal terus meningkat. Untuk meminimalisir hal itu, kedinasan saat ini fokus untuk penanganan sampah dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat. Tujuannya, agar bisa mengurangi volume sampah dengan mengajak warga Sumatera selatan untuk memanfaatkan sampah menjadi bernilai ekonomis. (<https://palembang.tribunnews.com>, 2019). Upaya yang dilakukan oleh pemerintahan untuk menghasilkan lingkungan yang baik dan bersih agar terlindungnya dari penyakit yang disebabkan oleh sampah terutama sampah plastik.

Pemerintahan Kota Palembang telah melakukan upaya dalam menyelesaikan permasalahan sampah salah satunya Pemerintahan Kota Palembang mengeluarkan kebijakan untuk masyarakat Kota Palembang yaitu pengurangan penggunaan plastik yang mulai diterapkan pada bulan Januari 2020. Walikota Palembang mengeluarkan surat edaran

nomor 48/SE / BAPPEDA LITBANG / 2019 tentang gerakan pengurangan penggunaan plastik yang ditanda tangani oleh Wali Kota Palembang Harnojoyo pada 31 Desember 2019. Berdasarkan ketentuan mengenai kantong plastik berbayar yang diuraikan dalam surat edaran kementerian lingkungan hidup dan kehutanan Direktorat Jenderal pengelolaan sampah, limbah, dan bahan berbahaya dan beracun nomor : S.1230/PSLB3-PS/2016 tentang harga dan mekanisme penerapan kantong plastik berbayar. Dalam surat edaran tersebut minimal harga satu kantong plastik adalah Rp.200,- (Rahayu, 2018)

Surat edaran mengenai pengurangan penggunaan plastik merupakan tindak lanjut surat edaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.Surat edaran Nomor SE.3/UM/RT/SET.1/2/2018 tanggal 26 Februari 2018 tentang himbauan Penyediaan Hidangan Rapat Bebas kemasan plastik yang juga berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 03 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis SampahRumah Tangga.(<http://infopublik.id>, 2020).

Sementara itu menurut Pasal 29 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup maka setiap pemerintahan kota harus berusaha untuk merealisasikan kebijakan yang telah di keluarkan.

Tabel 1.1
Jadwal dan aktor yang terlibat dalam pembahasan rancangan
peraturan walikota Palembang tentang pengurangan
penggunaan kantong plastik

No.	Kegiatan	Waktu	Aktor yang Terlibat
1	Pembahasan rancangan peraturan walikota Palembang tahap pertama	Masa pembahasan tahap pertama pada tahun 2015 Tepatnya 23 desember 2015 sampai dengan 6januari 2016	Semua staf badan perencanaan dan pembangunan daerah kota Palembang
2.	Pembahasan rancangan peraturan walikota palembang tahap kedua	Masa pembahasan tahap kedua 2016 Tepatnya pada 13 Januari sampai dengan 27 Januari 2016 dan 3 february 2016 sampai dengan 10 february 2016	Badan lingkungan hidup, Dinas kebersihan kota,Badan perencanaan pembangunan daerah dan bagian hukum

Sumber : Badan perencanaan dan Pengembangan Daerah tahun 2016

Di lihat dari tabel diatas bahwa perencanaan pengurangan penggunaan kantong plastik tentunya telah di rencanakan dalam waktu yang cukup lama, mengingat permasalahan sampah plastik ini yang semakin hari semakin meningkat. Sesuai Peraturan Walikota Palembang Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik mengenai komponen peraturan pengelolaan kebersihan dan sampah. Pihak Dinas lingkungan hidup kota palembang sekarang selain mengangkut dan mengambil sampah disetiap pasar di kecamatan, tengah mengupayakan untuk mensosialisasikan daerah tersebut menerapkan 3R (reuse, reduce, recycle). Reuse adalah memakai berulang kali barang-barang yang terbuat dari plastik . Reduce adalah mengurangi pembelian atau penggunaan barang-barang yang terbuat dari plastik, terutama barang-barang yang sekali pakai. Recycle adalah mendaur ulang barang-barang yang terbuat dari plastik .



Gambar 1.2 pemkot Palembang batasi penggunaan plastik

Menurut mantan Kasat Pol PP Kota Palembang, apabila di 107 kelurahan memiliki bank sampah. Maka setidaknya setiap hari ada 214 ton sampah yang dikelola dari 800 ton sampah perhari "Jadi Palembang tidak terlalu banyak menumpuk sampah di TPS ataupun TPA," (<http://globalplanet.news>, 2019). Akan tetapi upaya yang dilakukan belum menyadarkan masyarakat, maka dari itu sampah semakin bertambah terutama sampah plastik.

Plastik tergolong barang yang sekali pakai, sehingga banyak digunakan untuk wadah sementara yang akan menjadi sampah. Penggunaan plastik yang berlebihan telah menjadi permasalahan terhadap lingkungan karena sampah plastik memiliki sifat yang sulit diuraikan. Semakin banyak penggunaan plastik maka akan semakin meningkatnya sampah tercemar yang dapat merusak kesehatan baik kesehatan lingkungan maupun udara yang membahayakan makhluk hidup.

Permasalahan sampah plastik merupakan isu global yang setiap tahunnya terus diupayakan penanggulangannya. Tidak terkecuali dengan apa yang dialami oleh Kota Palembang dengan masalah sampah plastik. Oleh karena itu, permasalahan sampah plastik tidak hanya mengenai masalah lingkungan namun juga harus ada kebijakan politik dari pemerintah kota sebagai pemangku kebijakan untuk dapat menanggulangnya. Jika di level kebijakan hal tersebut adalah porsi pemerintah kota maka pada tahapan lainnya kebijakan tersebut melibatkan berbagai kelompok kalangan masyarakat. Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat menganalisa efektifitas kebijakan pengurangan

penggunaan plastik yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Palembang dan pengaruhnya terhadap gaya hidup masyarakat, sektor usaha, lingkungan, dan pola pengelolaan sampah kota.

Pada tahun 2016 pemerintah kota Palembang telah berupaya dalam menyelesaikan permasalahan sampah plastik dengan mengeluarkan peraturan daerah yang di keluarkan oleh walikota Palembang nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik . akan tetapi upaya itu belum berjalan dengan efektif dan belum menyadarkan masyarakat sehingga Walikota Palembang mengeluarkan surat edaran pada Januari 2020. Apakah permasalahannya pada kesadaran masyarakat atau pada komitmen pemerintahan dalam melindungi kelestarian lingkungan dalam serangkaian kebijakan yang dikeluarkan. Peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik dengan tujuan :

1. Melindungi wilayah daerah dari pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh penggunaan kantong plastic
2. Menjamin kelangsungan kehidupan makhluk dan kelestarian ekosistem
3. Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan warga daerah dari ancaman pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh penggunaan kantong plastik
4. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup Mencapai keserasiaan, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup
5. Menjamin terpenuhnya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan dalam penggunaan kantong plastic
6. Menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat bagi warga daerah akibat penggunaan kantong plastik.

Tujuan dari aturan yang dibentuk untuk mengurangi adanya sampah plastik yang dapat merusak ekosistem kehidupan. Politik lingkungan merupakan konsep hubungan antara manusia dan lingkungan. Kajian ini memfokuskan pada penjelasan politik terhadap degradasi dan perubahan lingkungan.(A.Syatori, 2014). Politik lingkungan merupakan kajian lingkungan yang berbingkaikan perpolitikan. Masalah lingkungan bukanlah masalah teknis bisa saja masalah yang diakibatkan dari proses politik yang dilakukan oleh aktor-aktor yang berkepentingan. Menurut pakar lingkungan hidup dikota Palembang yang

mengatakan bahwa setiap kebijakan yang dikeluarkan memiliki sanksi hukum, jika kebijakan yang dikeluarkan tidak memiliki sanksi hukum maka kebijakan tersebut menguntungkan bagi aktor-aktor yang terlibat.

Alasan-alasan atau permasalahan untuk meneliti implementasi dari kebijakan pemerintahan daerah kota Palembang tentang pengurangan penggunaan kantong plastik sebagai berikut :

1. Rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kantong plastik yang berlebihan
2. Adakah Kepentingan Politik Dalam Implementasi Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik

Berdasarkan dari latar belakang diatas , penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ IMPLEMENTASI KEBIJAKAN POLITIK LINGKUNGAN HIDUP OLEH WALIKOTA PALEMBANG .(Studi Kasus Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pengurangan Penggunaan Plastik)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat masalah :

1. Bagaimana implementasi kebijakan politik lingkungan hidup oleh walikota Palembang (studi kasus peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan plastik?
2. Bagaimana pandangan masyarakat, sektor usaha, pakar lingkungan dan pengelolaan sampah kota terhadap kebijakan pengurangan penggunaan plastik di Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah :

1. untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan politik lingkungan hidup oleh walikota Palembang (studi kasus peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan plastik)

2. untuk mengetahui Bagaimana pandangan masyarakat, sektor usaha, pakar lingkungan dan pengelolaan sampah kota terhadap kebijakan pengurangan penggunaan plastik di Kota Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dalam hal kebijakan politik dan signifikansinya dalam pengelolaan lingkungan kota.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah Kota Palembang dan mengetahui bagaimana implementasi pengurangan penggunaan plastik di Kota Palembang yang belum ditergali dan menjadi kajian baru dalam ilmu politik dalam lingkup kajian politik lingkungan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, dimana buku maupun jurnal yang menjelaskan secara khusus mengenai implementasi kebijakan politik lingkungan hidup oleh walikota palembang (studi kasus peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan plastik) memang belum ada, namun penulis menemukan beberapa literatur yang menjadi acuan penulis dalam menulis penelitian ini, yaitu:

Hendrik Manullang, “Politik lingkungan : analisis reducing emission from deforestation degradation (REDD) sebagai program penyelamatan hutan Indonesia”. Skripsi ini menjelaskan tentang upaya pengurangan emisigas agar tidak terjadinya kerusakan hutan dan tidak menimbulkan bencana. Sedangkan penulis membahas tentang implementasi kebijakan politik lingkungan hidup oleh walikota palembang (studi kasus peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang

pengurangan penggunaan plastik), penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi dari kebijakan yang dikeluarkan untuk kesehatan lingkungan dikota Palembang sehingga tidak menimbulkan bencana. (manullang, 2010)

Nur Awaliah Mahdi, Politik Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kab.Pangkep (Implementasi Corporate Social Responsibility Pt Semen Tonasa), skripsi ini menjelaskan tentang implementasi PT semen tonasa yang mana di kabupaten pangkep memiliki kawasan industri yang mempunyai dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan hidup salah satunya pencemaran udara yang mengancam kesehatan makhluk sekitar. Sedangkan penulis ingin meneliti tentang implementasi kebijakan politik lingkungan hidup oleh walikota Palembang (studi kasus peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan plastik) apakah berdampak positif bagi lingkungan atau berdampak negatif. Dalam pembahasan masalah hampir sama hanya saja berbeda di objek dan subjek penelitiannya . (mahdi, 2015)

MohammadNovian,“Efektivitas pengawasan badan lingkungan hidup daerah dalam pengendalian pencemaran lingkungan hidup di balaraja kabupaten tanggerang”. Skripsi ini menjelaskan tentang bentuk pengawasan badan lingkungan yang ada di kabupaten tanggerang dan ingin mengetahui adanya pengendalian lingkungan hidup yang belum optimal.(novian, 2015)

Muhammad Baidarus dan Martis Tamaro Siburian, “Analisis Dampak Ekstensifikasi Barang Kena Cukai Pada Kantong Plastik Terhadap Perekonomian Indonesia” Jurnal ini menjelaskan dampak dari kebijakan impor kantong plastik yang dikenakan cukai, akan tetapi jurnal ini membahas tentang dampak perekonomian masyarakat akibat kebijakan pemerintah. sedangkan penulis akan meneliti tentang implementasi kebijakan politik lingkungan hidup oleh walikota Palembang (studi kasus peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan plastik) apakah akan berdampak positif atau malah sebaliknya. (Siburian, 2018)

Doni Alfiansyah, “Pembinaan dan Pengawasan Implementasi Peraturan daerah No. 17 tahun 2012 Tentang Pengurangan penggunaan kantong plastik di kota Bandung” Skripsi ini membahas konteks yang sama dengan apa yang penulis ingin teliti, skripsi ini menambahkan cara pembinaan dan pengawasan dari implementasi peraturan yang dikeluarkan di kota Bandung. Sedangkan, penulis ingin meneliti hal yang sama ingin mengetahui bagaimana implementasi dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan kota Palembang tentang pengurangan penggunaan plastik. (Alfiansyah, 2017)

Dari kelima penelitian di atas terdapat beberapa perbedaan yaitu dari segi objek, literatur dan pembahasan. skripsi ini lebih terfokus dengan implementasi kebijakan pengurangan penggunaan plastik di Kota Palembang.

F. Kerangka Teori

Permasalahan sampah plastik di kota Palembang tentunya menjadi permasalahan lingkungan yang cukup serius yang dibingkai oleh perpolitikan sehingga memerlukan konsep dan teori untuk menjelaskan suatu fenomena. Kajian lingkungan hidup dalam politik lingkungan mencakupi: pencemaran sampah, pencemaran sungai, kerusakan lingkungan perkotaan akibat pembangunan, polusi udara, kerusakan hutan, dan sebagainya.

Menurut Lamont C. Hempel politik lingkungan yaitu kajian tentang ketergantungan antara elit atau unit politik dan keterkaitan antara unit politik dengan lingkungan yang berhubungan dengan konsekuensi politik dari perubahan lingkungan. Dengan tujuan untuk menjelaskan tingkat komunitas dan aksi politik regional dalam ruang lingkup global, reaksi atau degradasi dan kalangan pada lokal dan regional.

Kemudian Bryant dan Bailey menjelaskan bahwa politik lingkungan ialah perubahan lingkungan yang tidak bersifat netral, tetapi merupakan suatu bentuk politik lingkungan yang banyak melibatkan aktor-aktor yang berkepentingan baik pada tingkat lokal, regional, maupun global. Aktor merupakan pelaku yang menurut Bryant dan Bailey bahwa ada lima aktor yaitu: Negara, Pengusaha, Lembaga multilevel. Lembaga swadaya masyarakat dan aktor akar rumput.

Dan menurut Herman Hidayat politik lingkungan yaitu suatu konsep yang menekankan pendekatan untuk menggabungkan perhatian politik dan lingkungan atas kebijakan pemerintahan yang sentralistik.

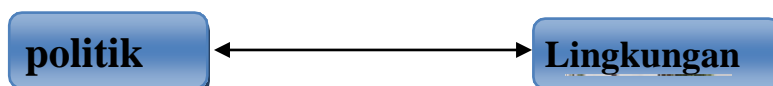
Menurut Herman Hidayat, salah satu pendekatan dalam bingkai politik lingkungan yakni pendekatan kajian gerakan aktor (pelaku), mengidentifikasi gerakan para aktor sebagai pelaku dalam pengelolaan lingkungan untuk menentukan sejauh mana aktor atau pelaku tersebut dalam berkontribusi terhadap pengelolaan lingkungan hidup yang dikaji dalam gerakan aktor (pelaku) langsung dan aktor tidak langsung, (Hidayat,2008) yakni :

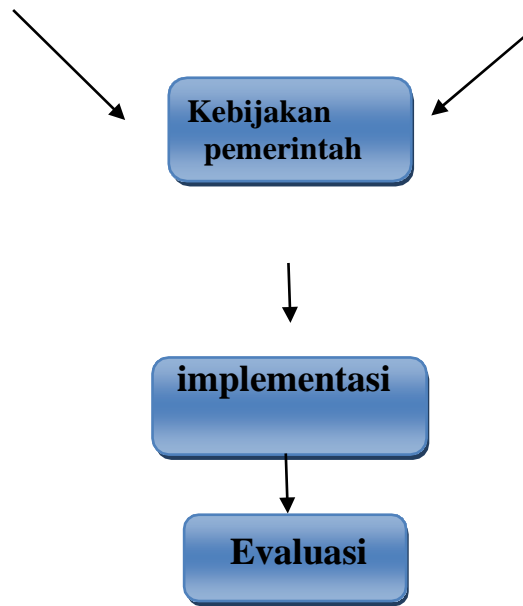
1. Gerakan aktor langsung

Aktor langsung dapat digolongkan sebagai Negara atau pemerintah dan pengusaha baik lokal maupun transnasional. Negara adalah sebagai pelaku langsung dalam pembangunan kelestarian yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap lingkungan karena negara merupakan aktor yang membuat kebijakan yang di dalamnya terdapat implementasi dan akan menghasilkan evaluasi.

2. Gerakan aktor tidak langsung

Aktor tidak langsung digolongkan sebagai lembaga keuangan internasional (bank Dunia , dana moneter internasional, bank pembangunan asia ,dan sebagainya), akademisi atau penelitian, lembaga swadaya masyarakat (lokal, nasional, dan internasional) dan masyarakat lokal. Aktor tidak langsung memiliki peran dalam menyediakan bantuan serta berkontribusi terhadap permasalahan lingkungan hidup dan menyediakan wadah untuk memberikan tanggapan atas kebijakan pemerintah yang belum berjalan dengan efektif sehingga mengakibatkan kerusakan bagi lingkungan dan kerugian bagi masyarakat.





Sumber : diolah oleh peneliti

Usaha untuk menumbuhkan kemampuan dalam menangani masalah lingkungan hidup di dalam perkotaan yang dimulai melalui pusat-pusat pemerintahan lingkungan. (Sukra, 1987) yang terdapat pada pasal 3 undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Otonomi daerah diimplementasikan dan Pemerintahan daerah diberi peluang untuk merealisasikan kebijakan atas perlindungan lingkungan hidup. (Agustino, 2014). Maka setiap pemerintah kota mengeluarkan kebijakan salah satunya pemerintahan kota Palembang dengan kebijakan pengurangan penggunaan plastik yang berharap penuh untuk melindungi masyarakat kota atas masalah sampah plastik yang mencemari lingkungan dan merugikan bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pandangan teori dari herman hidayat yang menurut penulis kajian dari herman hidayat lebih mendekati dalam penelitian ini yang berjudul implementasi kebijakan politik lingkungan hidup oleh walikota Palembang (studi kasus peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan plastik) Di dalam kajian herman hidayat menjekaskan bahawa aktor negara memiliki peran penting dalam lingkungan bermasyarakat, tentunya apapun yang dikeluarkan oleh pemerintah akan menjadi sebuah aturan yang harus di taati oleh masyarakat. teori tersebut paling

tepat untuk menjelaskan atau menggambarkan tentang peran pemerintah dalam mengevaluasi kebijakan yang di pandang belum berjalan efektif.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.(Sugiyono, 2017). Metodologi penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah penelitian secara sistematis. Itu mungkin dipahami sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana penelitian dilakukan secara ilmiah.(Kothari, 1990)

1. Pendekatan/metode penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian observasi, yaitu kegiatan pengamatan terencana yang dimaksud untuk memperoleh data yang dapat dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam observasi ini, peneliti mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi kebijakan pengurangan penggunaan plastik di kota Palembang .

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berkaitan dengan fenomena atau melibatkan suatu jenis perilaku manusia. (C.H.Kothari, 1999). Pendekatan ini melibatkan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara terjun langsung untuk meneliti implementasi kebijakan politik lingkungan hidup oleh walikota Palembang (studi kasus peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan plastik)

2. Data dan sumber Data

Mengacu pada pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ada dua macam data yaitu, data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari tangan pertama. Sedangkan data skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh dari narasumber yang merupakan pakar lingkungan hidup, pelaku usaha, masyarakat kota Palembang dan data skunder yang diperoleh atau dikumpulkan dari koran, artikel, jurnal, berita media baik internet maupun televisi

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan caramengamati dan mencatat secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. (Martini, 1992) Observasi bertujuan untuk pengamat dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data guna menyempurnakan penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan observasi nantinya peneliti akan mengamati bagaimana implementasi kebijakan di level teknis yakni bagaimana kebijakan pengurangan penggunaan plastik berlaku di sektor-sektor usaha seperti retail, mini market, pasar, mall, dan lainnya. Selain itu akan mengamati juga bagaimana proses pengelolaan sampah plastik di Kota Palembang di Dinas Lingkungan Hidup danKebersihan sampai ke Tempat Pembuangan Akhir.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. (Hadi, 1987). Proses dalam wawancara adalah tanya jawab secara lisan oleh dua orang atau pun lebih untuk mendengarkan informasi yang rinci, berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi dari pihak yang terlibat langsung dalam peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan yang teliti. Target narasumber dalam penelitian ini ialah pakar lingkungan hidup bapak Saparudin,S.H.,M.Si selaku kepala bidang pengelolaan kebersihan dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) di Dinas lingkungan hidup dan kebersihan

kota Palembang, sektor usaha Agus Trianas, tiga pemungut barang bekas dan satu penampung barang bekas, dan ada 18 warga kota Palembang yang akan dijadikan narasumber untuk memperoleh perspektif dan gambaran lain mengenai kebijakan pengelolaan lingkungan di Kota Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini adalah berupa gambar, foto, serta data-data mengenai penggunaan plastik di kota Palembang. Dokumentasi diambil dari wawancara yang dilakukan dan dapat diambil melalui kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan .

4 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kota Palembang, yang mana kota Palembang merupakan kota yang menghasilkan sampah yang banyak terutama sampah plastik. Lokasi penelitian merupakan lokus yang paling utama dalam mencari fenomena dan peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penentuan lokasi ditentukan dengan peneliti secara disengaja. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa tempat yakni, kantor Dinas Lingkungan dan Kebersihan, pertokoan, perkantoran, dan pemukiman di Kota Palembang.

Penetapan lokasi penelitian yang merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan bisa ditetapkan sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitiannya, sedangkan fokus dari penelitian ini adalah implementasi dari kebijakan pengurangan penggunaan plastik di kota Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ini akan menghasilkan laporan observasi kebijakan pengurangan penggunaan plastik di kota Palembang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman. yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan, bila proses ini dilakukan di akhir penelitian, akan semakin banyak informasi yang harus disaring. Mereduksi data yang berarti merangkum data-data yang ada dan memfokuskan pada hal-hal yang bersifat jelas dan fakta

2. Penyajian data

Data display atau penyajian data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah direduksi biasanya data display ini memungkinkan peneliti mengambil keputusan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh, penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data kompleks keadaan kesatuan bentuk yang sederhana dengan begitu peneliti akan dengan mudah memahami apa yang telah terjadi .

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dibagian ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari awal kesimpulan yang bersifat sementara yang mana kesimpulan data-data yang belum valid dan akan berubah menjadi kesimpulan yang sebenarnya-benarnya jika peneliti didukung dengan data-data atau bukti yang real.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi sistematika penulisan ke dalam 5 bab, yaitu :

Bab pertama, terlebih dahulu teruraikan tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, yang di dalamnya terdapat Pendekatan/metode Penelitian, Data dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, lokasi penelitian, Teknik Analisis Data

Bab kedua, membahas tentang kajian kepustakaan yang relevan. di bagian ini peneliti akan memberi gambaran bagi pembaca tentang

bagaimana implementasi kebijakan politik lingkungan hidup oleh walikota Palembang (studi kasus peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan plastik) yang berupaya untuk menjaga kebersihan kota Palembang dari sampah plastik .

Bab ketiga, gambaran umum lokasi penelitian Bagian ini peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai lokasi penelitian yang diteliti yang bertempat di dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota Palembang. Peneliti akan menjelaskan secara detail gambaran lingkungan hidup mulai dari sejarah hingga ke masa sekarang, Serta salah satu tokoh di kota Palembang.

Bab keempat, hasil dan pembahasan, bagian ini peneliti akan membahas mengenai proses pemaknaan data yang telah di dapat. Data-data yang telah didapat akan disimpulkan yang menggunakan alat berupa kerangka pemikiran-pemikiran dari pakar, pelaku usaha dan masyarakat yang dipakai dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan rangkuman dari keseluruhan isi dari peneliti bagian ini adalah bab terakhir dari penelitian ini yang membahas tentang implementasi kebijakan politik lingkungan hidup oleh walikota Palembang (studi kasus peraturan daerah nomor 4 tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan plastik).